

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Gagasan

Menurut pengamatan penulis terhadap kondisi sosial masyarakat saat ini, banyak permasalahan yang muncul dalam lingkungan keluarga. Salah satu yang paling sering terjadi adalah campur tangan orang tua dalam urusan rumah tangga anaknya. Hal ini menyebabkan kebebasan anak dalam mengambil keputusan menjadi terbatasi, sehingga kerap menimbulkan konflik, tekanan batin, bahkan kehancuran dalam rumah tangga itu sendiri. Ketika anak tidak diberi ruang untuk mandiri, rasa percaya diri mereka turut tergerus dan bisa berdampak pada ketidakstabilan mental. Situasi ini mencerminkan realitas sosial yang kompleks, di mana nilai-nilai otoritas dan kebebasan kerap berbenturan.

Selain konflik dalam keluarga, ketidakadilan sosial juga masih menjadi persoalan besar, terutama bagi masyarakat kalangan bawah. Minimnya perhatian dari pemerintah membuat mereka kesulitan menjalani hidup, sehingga terpaksa mencari cara apa pun demi bertahan, termasuk menjadi wanita pekerja malam. Mirisnya, bahkan para pejabat tinggi pun turut memanfaatkan mereka demi kepentingan pribadi. Keadaan ini mencerminkan

lingkaran kemiskinan, penindasan, dan ketimpangan yang terus berlangsung. Berdasarkan realitas tersebut, penulis memilih naskah *Rumah Kertas* karya Nano Riantiarno sebagai bahan pementasan tugas akhir karena naskah ini mencerminkan keresahan penulis tentang ketidakadilan, kebebasan, penindasan, dan kemiskinan yang masih relevan hingga saat ini.

Naskah "Rumah Kertas" karya Nano Riantiarno, seorang tokoh sentral di Teater Koma, lahir sebagai respons terhadap iklim sosial dan politik yang kompleks di Indonesia, terutama selama masa transisi dari rezim Orde Baru. Naskah ini bukan sekadar hiburan, melainkan sebuah pernyataan tegas yang mengkritisi secara mendalam berbagai penyakit masyarakat yang kronis, seperti korupsi yang merajalela, ketidakadilan yang sistematis, serta penyalahgunaan kekuasaan oleh pihak-pihak yang seharusnya mengemban amanat rakyat. Nano Riantiarno, melalui karyanya yang provokatif, dikenal karena keberaniannya mengangkat isu-isu sensitif yang seringkali dihindari oleh media arus utama dan politisi.

Naskah "Rumah Kertas" karya Nano Riantiarno, menceritakan kehidupan seseorang yang sudah gila akan kehidupan bahkan ajalnya sudah datang untuk menjemputnya tetapi orang ini meminta waktu lebih untuk ajalnya datang karena



ada satu keinginan dia yang belum terpenuhi yaitu bertemu dengan mantan istrinya yang sekarang sudah tua dan jadi pelacur, semua ini bisa terjadi karena seorang ayah yang sangat mengkekang hubungan mereka berdua semua kehendak mereka harus ada persetujuan dari sang ayah bahkan setelah mengetahui sang istri hamil, sang ayah tetap mencoba menghasut anaknya dan memberitahu bahwa anak itu bukanlah anak kandungnya dan menyebabkan mereka cerai lalu sang anak membakar rumahnya sendiri karena sudah tidak tahan dengan semua tekanan yang dia dapat sampai pada akhirnya sang anak menyelusuri semua tempat agar bisa bertemu dengan mantan istrinya walaupun dia sendiri memiliki penyakit buta, bahkan mereka tinggal ditempat sampah dan sang istri sudah menjadi pelacur, sampai akhirnya sang anak ini bertemu dengan sang mantan istrinya walaupun dia hanya bisa mendengar suaranya dan lalu ajalnya pun datang untuk menjemputnya dan tempat sampah yang mereka tinggali digusur oleh pemerintah.

Alasan penulis memilih naskah ini untuk Tugas Akhir selain karena ketertarikan, juga karena konflik yang disuguhkan masih sangat dekat dengan masyarakat zaman sekarang, yang dimana masyarakat masih hidup dalam kemiskinan serta dilarangnya untuk berpendapat walaupun negara kita saat ini negara demokrasi tetapi tetap saja ada kekangan didalamnya dalam bentuk apapun itu, oleh



karena hal-hal tersebut akhirnya penulis memilih naskah ini untuk disajikan dalam Tugas Akhir.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana menafsirkan naskah “Rumah Kertas” karya Nano Riantiarno” dalam penggarapan penyutradaraan?
2. Bagaimana menciptakan ruang dan peristiwa realisme Indonesia pada naskah “Rumah Kertas”?
3. Bagaimana penerapan metode Suyatna Anirun dalam upaya membantu aktor pada naskah “Rumah Kertas”?
4. Bagaimana metode Suyatna Anirun dalam mewujudkan pertunjukan “Rumah Kertas”?

1.3 Tujuan Penyutradaraan

1. Menguraikan, serta menganalisis naskah “Rumah Kertas” karya Nano Riantiarno.
2. Menciptakan serta mentransformasikan sebuah peristiwa dan suasana pertemuan ruang aktual (nyata) dengan ruang khayal atau fantasi yang bersifat surealistik dengan



Edit dengan WPS Office

pencahayaan dan musik dalam pertunjukan naskah “Rumah Kertas” karya Nano Riantiarno.

3. Menguraikan dan menerapkan kerja-kerja dalam penerapan metode Suyatna Anirun dalam upaya membangun karakter tokoh.
4. Menerapkan metode Suyatna Anirun dalam proses kreatif penyutradaraan untuk mewujudkan pertunjukan “Rumah Kertas”.



1.4 Manfaat Penyutradaraan

1. Bagi Penulis

Memperdalam pemahaman dan keterampilan dalam penggarap sebuah pertunjukan, mengasah ilmu-ilmu yang telah diberikan selama berkuliah di Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung, serta menjadi sarana pembelajaran atas pengalaman berkesenian.

2. Bagi Masyarakat

Pesan kepada apresiator tentang makna pertunjukan



Edit dengan WPS Office

sebagai penyadaran kepada apresiator bahwa permasalahan yang dihadapi masyarakat tentang ekonomi dan sosial masih banyak terjadi bahkan sampai saat ini.

3. Bagi Institusi

Manfaat dari pertunjukan ini ialah memberikan ide atau gagasan baru bagi institusi dengan konsep garap yang dimiliki dan pembaruan terhadap naskah-naskah.

1.5 Konsep Tinjauan Pustaka

1.5.1 Pengarang Lakon

Norbertus Riantiarno, lebih dikenal sebagai Nano Riantiarno, adalah tokoh teater Indonesia yang sangat berpengaruh. Lahir di Cirebon, Jawa Barat, pada 6 Juni 1949, ia mendirikan Teater Koma pada tahun 1977, yang kemudian menjadi salah satu kelompok teater paling produktif dan dihormati di Indonesia. Karya-karya Nano Riantiarno dikenal karena kritik sosialnya yang tajam, penggunaan bahasa yang satiris, dan visualisasi panggung yang kuat. Selain menulis dan menyutradarai naskah drama,



ia juga aktif sebagai aktor dan pengajar teater. Dedikasinya terhadap seni teater telah menginspirasi banyak seniman muda dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan teater modern di Indonesia. Karyanya, termasuk "Rumah Kertas," sering mengangkat isu-isu sosial dan politik dengan cara yang kreatif dan berani, menjadikannya suara penting dalam diskursus budaya dan sosial di Indonesia. Nano Riantiarno meninggal dunia pada 20 Januari 2023, meninggalkan warisan abadi dalam dunia seni pertunjukan Indonesia.

1.5.2 Sinopsis

Naskah "Rumah Kertas" karya Nano Riantiarno, menceritakan kehidupan seseorang yang sudah gila akan kehidupan bahkan ajalnya sudah datang untuk menjemputnya tetapi orang ini meminta waktu lebih untuk ajalnya datang karena ada satu keinginan dia yang belum terpenuhi yaitu bertemu dengan mantan istrinya yang sekarang sudah tua dan jadi pelacur, semua ini bisa terjadi karena seorang ayah yang sangat mengkekang hubungan mereka berdua semua kehendak mereka harus ada persetujuan dari sang



ayah bahkan setelah mengetahui sang istri hamil, sang ayah tetap mencoba menghasut anaknya dan memberitahu bahwa anak itu bukanlah anak kandungnya dan menyebabkan mereka cerai lalu sang anak membakar rumahnya sendiri karena sudah tidak tahan dengan semua tekanan yang dia dapat sampai pada akhirnya sang anak menyelusuri semua tempat agar bisa bertemu dengan mantanistrinya walaupun dia sendiri memiliki penyakit buta, bahkan mereka tinggal ditempat sampah dan sang istri sudah menjadi pelacur, sampai akhirnya sang anak ini bertemu dengan sang mantanistrinya walaupun dia hanya bisa mendengar suaranya dan lalu ajalnya pun datang untuk menjemputnya dan tempat sampah yang mereka tinggali digusur oleh pemerintah.

1.5.3 Tinjauan Buku

Buku *Menjadi Sutradara* karya Suyatna Anirun

Buku *Menjadi Sutradara* karya Suyatna Anirun membahas secara mendalam mengenai peran, fungsi, dan proses kerja seorang sutradara dalam dunia teater. Dalam buku ini, Suyatna menjelaskan bahwa sutradara bukan sekadar pengatur teknis pertunjukan,



melainkan pemimpin artistik yang memiliki tanggung jawab besar dalam menerjemahkan naskah menjadi sebuah pertunjukan yang hidup, bermakna, dan menyentuh.

Buku ini menguraikan secara sistematis tahapan kerja seorang sutradara, mulai dari pemilihan dan analisis naskah, penciptaan konsep garapan, proses pemilihan pemain, latihan bersama aktor, hingga kerja kolaboratif dengan tim produksi lainnya seperti penata artistik, musik, dan cahaya. Selain itu, Suyatna juga mengulas metode latihan aktor, termasuk pendekatan Stanislavski, serta pentingnya komunikasi dan etika kerja dalam menciptakan pertunjukan yang solid.

Buku ini adalah referensi utama dalam praktik penyutradaraan. Karena dibuat dalam bentuk contoh penggarapan membuat penulis lebih mudah dalam mempraktikkannya dan memuat tahapan-tahapan yang digunakan untuk penggarapan penyutradaraan.

Buku *Kitab Teater* karya Nano Riantiarno

Buku ini menjadi referensi tambahan penulis



Edit dengan WPS Office

agar lebih mengetahui segala aspek yang dibutuhkan dalam proses penggarapan penyutradaraan.

Buku ini membahas berbagai aspek penting dalam teater, seperti konsep penyutradaraan yang menyeluruh, pentingnya latihan aktor yang melibatkan tubuh, vokal, dan pemahaman karakter, serta kerja kolektif dalam produksi pementasan. Nano juga menekankan etika dan tanggung jawab sosial seorang seniman, yakni berpihak pada rakyat dan berani menyuarakan ketidakadilan, meskipun menghadapi tekanan atau represi.

Buku *Dramaturgi* karya RMA. Harymawan

Buku ini menjadi referensi tambahan penulis agar mempermudah penulis dalam menafsirkan lakon.

Dalam buku R.M.A. Harymawan "Dramaturgi", Harymawan menjelaskan bahwa dramaturgi adalah ilmu dan seni yang mempelajari bagaimana sebuah naskah drama disusun dan diolah agar menjadi pertunjukan yang utuh, logis, dan bermakna. Buku ini juga membahas proses dan prinsip dasar dalam menyusun dan menganalisis pementasan teater. Ia



Edit dengan WPS Office

menekankan bahwa memahami struktur dramatik—mulai dari eksposisi, komplikasi, klimaks, dan resolusi—sangat penting, baik berdasarkan bentuk klasik Aristoteles maupun bentuk kontemporer.

Buku ini juga mengulas berbagai aspek penting dalam dramaturgi, seperti analisis naskah, pembangunan karakter, konflik, serta fungsi dialog dalam cerita.

Buku *Untuk Apa Seni?* karya I. Bambang Sugiharto

Buku ini menjadi referensi tambahan penulis dalam melakukan proses penggarapan penyutradaraan serta buku ini berisi tentang metode sebuah proses penggarapan.

Buku: *Apa Itu Seni?* karya I, Bambang Sugiharto membahas makna seni sebagai bagian dari pengalaman eksistensial manusia dan menjelaskan bahwa seni bukan sekadar keindahan visual atau teknik yang indah; itu adalah ekspresi jiwa yang mampu menembus batas logika dan menyentuh dimensi terdalam kehidupan manusia. Seni dianggap sebagai ruang kebebasan yang memungkinkan



pemahaman baru tentang dunia, membebaskan orang dari rutinitas, dan menciptakan makna yang tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata.

Salah satu aspek penting yang dijelaskan dalam buku ini adalah seni sebagai kebebasan, dimana seni memberikan ruang bagi manusia untuk berekspresi secara alami dan berfungsi sebagai sarana pelarian dari struktur sosial yang kaku. Fokus utama lainnya adalah seni sebagai pencarian makna; seni membuka ruang untuk tafsir dan memungkinkan kita menemukan makna yang tersembunyi di balik hal-hal yang biasa kita lakukan. Selain itu, Bambang menyoroti seni sebagai kritik sosial

1.5.4 Tinjauan Karya Sutradara Sebelumnya

UKM Sinatera dalam rangkaian FTJT 2019

UKM Sinatera membawakan naskah ini untuk keperluan Festival Teater Jakarta Timur pada tahun 2019, yang diadakan di sebuah gedung pertunjukan di Jakarta Timur dengan disutradarai oleh M Reza. Aulia, S. IKOM.



Edit dengan WPS Office

Sang sutradara lebih menonjolkan sisi realis pada naskah ini, terlihat dari aspek-aspek yang sutradara gunakan yaitu sering menghadirkan property-property yang memang tertulis dari teks naskah serta sutradara pada garapan ini sepertinya ingin membawa naskah ini pada tahun 2000-an terlihat dari kostum yang para aktor gunakan.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui isi dari penulis, maka secara singkat akan disusun dalam 3 bab yang terdiri dari :

Bab 1 meliputi Pendahuluan, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penyutradaraan, Manfaat Penyutradaraan, Manfaat Penyutradaraan, Tinjauan Pustaka, dan Sistematika Penulisan. Bab 2 meliputi Metode Penyutradaraan, Tafsir Lakon, Konsep Pertunjukan, Konsep Penyutradaraan. Bab 3 meliputi Proses Penyutradaraan, Hambatan dan Solusi, Perubahan yang terjadi. Bab 4 meliputi Kesimpulan dan Saran, Daftar Pustaka, Lampiran, Catatan Proses, *Time Schadule*, Awak Pentas, Dokumentasi Artistik, Dokumentasi Pementasan dan Poster.





Edit dengan WPS Office



Edit dengan WPS Office